

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kepatuhan minum obat antidiabetes dan perilaku penggunaan obat herbal pada pasien Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan RSUD Provinsi Banten, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik sosiodemografi responden didominasi oleh perempuan (65,85%), kelompok usia 18–59 tahun (59,35%), berpendidikan sekolah dasar (36,59%), tidak bekerja (56,10%), berstatus menikah (99,19%), dan berpendapatan kurang dari Rp1.500.000 per bulan (66,67%). Mayoritas responden menempuh jarak 5–15 km menuju RSUD Provinsi Banten (43,09%) dan berasal dari Kota Serang (40,65%). Secara klinis, responden didominasi oleh penderita Diabetes Mellitus tipe 2 (86,18%), dengan durasi penyakit kurang dari 5 tahun (62,60%), gula darah tidak terkontrol (86,99%), dan telah mengalami komplikasi (77,24%), dengan neuropati sebagai komplikasi terbanyak (35,77%). Golongan biguanid merupakan antidiabetik yang paling banyak digunakan (47,92%).
2. Sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan rendah, yaitu 59 responden (48,0%), diikuti kepatuhan sedang 41 responden (33,3%), dan kepatuhan tinggi 23 responden (18,7%), sehingga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat antidiabetes pada responden secara umum masih tergolong rendah.
3. Penggunaan obat herbal tercatat sangat tinggi, yaitu pada 110 dari 123 responden (89,4%). Sebagian besar responden memiliki praktik penggunaan obat herbal yang positif, yakni 68 responden (61,8%), sehingga menunjukkan bahwa obat herbal telah menjadi bagian yang umum dan diterapkan secara aktif dalam pengelolaan diabetes melitus.
4. Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan obat herbal, yaitu 65 responden (52,8%), dengan nilai median skor sebesar 32 sehingga menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki pandangan yang mendukung penggunaan obat herbal sebagai terapi pendamping pengobatan diabetes melitus.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Instalasi Rawat Jalan RSUD Provinsi Banten

1. Instalasi Rawat Jalan RSUD Provinsi Banten disarankan meningkatkan edukasi kepada pasien diabetes mellitus mengenai penggunaan obat herbal yang rasional, terutama terkait manfaat, keamanan, dosis, serta potensi interaksi dengan obat antidiabetik konvensional.
2. Rumah sakit disarankan mengoptimalkan pelayanan konseling obat oleh tenaga kefarmasian agar pasien lebih terbuka dalam menyampaikan penggunaan obat herbal selama menjalani terapi diabetes mellitus.
3. RSUD Provinsi Banten disarankan mengembangkan media edukasi, seperti leaflet, poster, atau media digital, mengenai penggunaan obat herbal yang aman sebagai terapi komplementer pada pasien diabetes mellitus.
4. Rumah sakit disarankan meningkatkan monitoring penggunaan obat herbal pada pasien rawat jalan melalui anamnesis rutin atau pencatatan penggunaan herbal dalam rekam medis pasien.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan lokasi penelitian dengan melibatkan rumah sakit atau fasilitas kesehatan lain sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif.
2. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik dengan praktik penggunaan obat herbal pada pasien diabetes mellitus.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu kuantitatif dan kualitatif, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai alasan pasien menggunakan obat herbal.